

INTERNALISASI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI UPT SMA NEGERI 1 PALOPO

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instiitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

[1ahyar1721@gmail.com](mailto:ahyar1721@gmail.com), [2arifuddin_arif@iainpalopo.ac.id](mailto:arifuddin_arif@iainpalopo.ac.id) [3dr_hj_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id](mailto:dr_hj_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id).

Email: ahyar1721@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the Implementation of PAI Learning to Realize Religious Moderation at UPT SMA Negeri 1 Palopo. This study aims: 1) To find out how to plan PAI learning to realize religious moderation, 2) to find out how to implement PAI learning to realize religious moderation, 3) to find out how the implications of PAI learning are to realize religious moderation. The type of this research is descriptive qualitative which discusses the form of the implementation of PAI learning to realize religious moderation in UPT SMA Negeri 1. The data collection technique uses the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data validity, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) PAI learning planning to realize religious moderation at UPT SMA Negeri 1 Palopo has been maximally seen from a) preparation of the syllabus and b) development of lesson plans which in the syllabus itself has been inserted (insert) about religious moderation while in the RPP used the value of moderation Religion is manifested both by learning methods or models as well as by adjusting material that contains the value of religious moderation. 2) The implementation of PAI learning to realize religious moderation is carried out by using appropriate learning methods such as the use of the lecture method, and discussions, both direct discussions and group discussions. fair to group mates, being sporty, and building good cooperation during learning, 3) The implications of PAI learning to realize religious moderation, namely students have very good religious attitudes and social attitudes such as, a) obedient to worship, b) respecting others , c) build intimacy, d) have social care, e) have a nationalist spirit, f) be tolerant, g) and obey the rules.

Keywords: Implementation, PAI Learning, Religious Moderation

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama, 2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama, 3) untuk mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membicarakan bentuk dari implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo sudah sangat maksimal dilihat dari a) penyusunan silabus dan b) pengembangan RPP yang dimana dalam silabus sendiri sudah tersisip (insersi) tentang moderasi beragama sedangkan di dalam RPP yang digunakan nilai moderasi beragama diwujudkan baik dengan metode atau model pembelajaran serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti penggunaan metode ceramah, dan diskusi baik diskusi langsung maupun diskusi kelompok hal ini bertujuan untuk membangkitkan sikap moderat siswa yakni bersikap seimbang, bersikap pertengahan, saling menghargai, menghormati, berlaku adil terhadap teman kelompok, bersikap sportif, serta membangun kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung, 3) Implikasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama yakni siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial yang sangat baik seperti, a) taat ibadah, b) menghormati orang lain, c) menjalin keakraban, d) memiliki kepedulian sosial, e) memiliki jiwa nasionalis, f) bersikap toleran, g) serta taat pada aturan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.¹ Dari keragaman sebuah bangsa tentunya melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun keharmonisan. Tapi ini bukan hal yang mudah dalam menyatukan berbagai perbedaan, sebab tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.²

Di Indonesia, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian

halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.³

Akan tetapi maraknya aksi *radikalisme* dan *terorisme* atas nama Islam di dunia maupun Indonesia menjadi ancaman dalam menjamin kemerdekaan umat beragama. Islam di sini selalu dipersalahkan, ajaran jihad diselewengkan dan dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam.⁴

Belum lagi Indonesia, dengan berbagai macam kondisinya yang begitu plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama juga sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari Barat

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 2

²Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), h. 15.

³Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h.5

⁴Ahmad Darmadji, *Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia*, Jurnal Millah, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2011), h. 236.

yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, *ekstrimisme* merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep *nation-state*, melainkan konsep umat.⁵

Melihat dari ancaman-ancaman tersebut, membuat bangsa dan umat ini terkejut bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal dan liberal mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Padahal sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu

panjang dengan tokoh atau ketua adat wilayah tertentu. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang dibawanya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.⁶

Berbagai macam ancaman dan permasalahan diatas terlahir dari perbedaan-perbedaan terutama perbedaan pandangan, dan kepentingan dari segolongan orang dimana dari hal tersebut menumbuhkan visi dan solusi yang mampu menciptakan kerukunan, persatuan, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, berbangsa, dan bernegara yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, hingga tidak terjebak pada

⁵Khoirul Madawinun Nisa', *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)*, Jurnal: AnCoM, 21-22 April 2018, h. 1.

⁶Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), h. 23.

*ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.*⁷

Di Indonesia moderasi beragama terlahir dari istilah “moderasi Islam” atau “moderasi dalam Islam” yang kental dengan istilah “Islam moderat”. Namun hal ini sering dipersoalkan oleh segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka Islam hanyalah Islam, tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Tetapi istilah Islam moderat diperkuat dengan adanya istilah “*Islam Wasathiyah*” yang bersumber dari al-Quran seperti yang terdapat dalam QS. al-Baqarah/2:143. Allah swt. berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا
كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

⁷Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 7

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.⁸

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman tentang moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2*, (Surabaya; Halim Publishing dan Distribution, 2013), h. 22.

Pendidikan Nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.⁹

Sistem pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban

⁹Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.

dunia.¹⁰ Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung (*direct learning*) dan proses pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*). Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan sikap dan nilai. Pembelajaran tidak langsung tidak hanya terjadi di dalam kelas saja tetapi pembelajaran bisa berlangsung di kelas, sekolah, dan masyarakat karena pada hakikatnya pembelajaran adalah proses seumur hidup manusia di manapun dan kapanpun. Pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013 berkaitan dengan pengembangan KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial).¹¹ Dari penjelasan tersebut dalam kurikulum 2013 terdapat dua modus pembelajaran yaitu

¹⁰Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.

¹¹Permendikbud RI No 81A Tahun 2013

pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung, itu artinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) konsep moderasi beragama dapat terwujud melalui pembelajaran langsung ataupun pembelajaran tidak langsung yang keduanya saling terhubung.

Untuk mewujudkan moderasi beragama dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentunya dapat dilakukan dengan meletakkan prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang nantinya mampu tercipta pribadi muslim yang mempunyai sikap moderat yakni memiliki sikap religius dan sikap sosial yang baik seperti taat dalam menjalankan ajaran agama, bersikap demokratis, bersikap toleran, berlaku adil terhadap sesama, saling menghargai, saling menghormati, tidak melakukan tindakan kekerasan, serta mampu membangun kerjasama yang baik di kehidupan sosialnya, dan lain sebagainya. Salah satu langkah untuk mewujudkan itu semua seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni

melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga pendidikan sekolah juga memuat aspek tentang hubungan kepada Allah swt. atau *hablunminallah*, hubungan kepada manusia atau *hablunminannas* serta hubungan kepada alam sekitar oleh karenanya pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu mewujudkan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya yang sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter bangsa. Maka dari itu output dari pembelajaran pendidikan agama dituntut untuk mampu melahirkan keharmonisan keragaman baik yang ada dilingkup kelas atau sekolah, masyarakat, hingga bernegara karena jika ruang-ruang kelas yang ada di sekolah mampu melahirkan keharmonisan tentunya hal itu dapat menjadi potensi dari sebuah kemajuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPT SMA Negeri 1 Palopo dimana sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang menandakan sekolah itu bersifat

majemuk terdiri dari berbagai macam etnis, agama ataupun suku oleh para siswa maupun tenaga pengajarnya dan juga penguatan pendidikan Agama Islamnya seperti pada kebanyakan sekolah-sekolah umum lainnya kurikulum yang juga berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 yang sudah sama diketahui bahwa di dalam kurikulum 2013 aspek kompetensi kelulusannya tidak hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 juga banyak menyiratkan nilai-nilai moderasi dan pembentukan karakter didalamnya. Dan walaupun UPT SMA Negeri 1 merupakan sekolah umum yang bernaung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan akan tetapi visi dari kementerian agama tentang moderasi beragama itu menyentuh kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah umum manapun karena semua materi-materi tentang Pendidikan Agama Islam itu bersumber dari kementerian agama sendiri, namun prinsip

moderasi belum terwujud dengan maksimal dari proses pembelajarannya. Dari fakta diatas, maka dari itu sangat penting untuk mewujudkan moderasi beragama di lembaga pendidikan sekolah terutama dalam hal ini UPT SMA Negeri 1 Palopo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana implikasi dari pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pembelajaran PAI dalam mewujudkan nilai moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a. Sebagai bentuk kontribusi dalam mewujudkan moderasi beragama yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo, juga sekaligus menambah khazanah atau wawasan keilmuan pengetahuan Islam bagi masyarakat yang bergelut dalam studi-studi keislaman dan para praktisi pendidikan Islam.
- b. Menjadi literatur bagi pemerhati pendidikan Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- c. Menjadi perbandingan terhadap beberapa informasi mengenai perwujudan moderasi beragama
- d. Bagi pihak masyarakat luas sendiri dapat menjadi bahan informasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan menambah khazanah kepustakaan mengenai pola maupun metode dalam mewujudkan moderasi beragama di pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai acuan terhadap kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan masalah sikap dalam bentuk outputnya khususnya di lembaga pendidikan formal yaitu UPT SMA Negeri 1 Palopo.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana subjek dan objek penelitian sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif ini menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, atau dengan kata lain penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga

hanya merupakan penyingkapan fakta.¹²

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.¹³

Adapun subjek dari penelitian ini yakni Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa orang siswa yang dipilih berdasarkan jenjang kelasnya, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni; reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

¹²Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama, 1997), h. 10.

¹³Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:Press Universitas Muhammadiyah Surakarta,2006), h.17

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo meliputi penyusunan silabus dan pengembangan RPP
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan itu dilaksanakan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan sikap moderat siswa yakni seperti metode ceramah, diskusi dan model pembelajara kooperatif dimana dari model dan pembelajaran tersebut membuat siswa untuk bersikap seimbang, pertengahan saling menghargai, menghormati, bersikap adil, demokratis, serta membangun kerjasama dan musyawarah terhadap temannya pada saat pembelajaran tengah berlangsung.

3. Implikasi Pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo berimplikasi pada sikap positif yang terbangun yakni siswa memiliki sikap moderat yaitu mempunyai sikap religious dan sikap sosial yang baik seperti taat dengan ajaran agama, menghormati orang lain, menjalin keakraban, memiliki kepedulian sosial, memiliki jiwa nasionalis, toleran, serta taat pada aturan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1

Palopo. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tentunya memusatkan kepada penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP begitu pula di dalam perencanaan pembelajaran PAI dan juga harus didasarkan pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 sebagaimana Latifah Hanum dalam bukunya yang berjudul *perencanaan pembelajaran* menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran baik silabus

maupun RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 hal ini dilakukan agar memudahkan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung termasuk dalam hal membentuk sikap ataupun karakter peserta didik.¹⁴ Hal ini seiring dengan apa yang peneliti temukan di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang dimana berdasarkan temuan proses penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran didasarkan pada kurikulum 2013.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo untuk mewujudkan moderasi beragama sudah ada sejak awal karena materi PAI memang bersumber dari Kementerian Agama RI dimana Kemenag sudah menyisipkan (*inserti*) materi PAI terkait moderasi beragama seperti yang peneliti temukan dari beberapa dokumen-dokumen silabus PAI. Moderasi beragama juga dikembangkan lewat metode pembelajaran yang digunakan agar mampu memaksimalkan paham

¹⁴Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Aceh: Syiah Kuala University Press,2018). h.74

moderasi beragama itu terwujud pada peserta didik karena pada silabus ataupun materi yang diajarkan di sekolah umum tidak banyak membahas tentang moderasi beragama sebagai objek bahasan khusus oleh karenanya pada perangkat pembelajaran yakni RPP guru menyusunnya sedemikian rupa lewat metode yang akan digunakan serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan hal ini tentunya berdasar kepada buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama terkait moderasi beragama di lingkup pendidikan yang menjelaskan bahwa tahapan dalam implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan dimaksimalkan lewat 4 tahapan dan yang peneliti temukan dari perencanaan pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo ada 2 tahapan yang digunakan seperti telah dijelaskan sebelumnya yakni *insersi* atau menyisipkan moderasi beragama di dalam materi pembelajaran PAI serta tahapan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan contohnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih dimaksimalkan guna

mewujudkan moderasi beragama seperti metode diskusi untuk menumbuhkan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, toleran, bersikap demokratis, serta mampu membangun kerjasama atau bermusyawarah dengan baik.¹⁵ Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI pada sekolah-sekolah umum hanya berlangsung selama 3 jam tentunya ini bersifat sangat terbatas dan materi yang terkait moderasi beragama secara khusus juga masih minim.¹⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas terjadi proses untuk mewujudkan moderasi beragama terhadap peserta didik. Pada UPT SMA Negeri Palopo proses mewujudkan nilai *tawāzun* (Seimbang/Adil) disini adalah lewat

¹⁵Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). h.151.

¹⁶Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). h. 161.

berbagai cara salah satunya dengan bentuk pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di awal pembelajaran hal ini bertujuan untuk menghadirkan bentuk keseimbangan dalam diri setiap peserta didik yakni terbiasa menyeimbangkan antara aktivitas duniawi maupun ukhrawinya yang kedua lewat menyisipkan kedalam materi secara tersirat contohnya dalam hal mempelajari ilmu peserta didik diarahkan untuk bersikap seimbang dalam artian bijak saat mempelajari ilmu serta konsep keseimbangan ini juga diajarkan guru dimana guru meluruskan apa yang keliru pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung yang dimana pemahaman siswa dalam menerima materi tidak keliru yang mengakibatkan pemahaman siswa tidak akan berat sebelah yang artinya hal ini menghadirkan wujud keseimbangan itu sendiri.

Nilai moderasi beragama yang selanjutnya adalah *tawassuth* (tidak berlebihan) di dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan nilai ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru selayaknya berlaku sebagai penasehat yang

artinya guru memberikan nasehat kepada semua siswanya dalam melihat realitas yang ada sekarang contohnya guru mengajak untuk melihat fenomena kepada siswa dengan cara menyikapinya dengan bersikap pertengahan dan tidak berlebih tentunya hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melahirkan nilai ini dalam diri mereka di tengah menjalani kondisi apapun yang nantinya dapat terealisasi dalam bentuk pikiran maupun tindakan siswa kelak, karena nilai ini memang sejatinya adalah nilai yang mengharuskan kita sebagai seorang individu itu tidak fanatik dalam bersikap yakni tidak condong kekanan ataupun kekiri hal ini juga bisa diartikan sebagai bentuk keseimbangan. Guru juga memberikan materi-materi PAI sesuai porsinya kepada para siswa agar pemahaman siswa terkait masalah-masalah agama itu tidak *ifrath* ataupun *tafrith* dan hal ini seperti yang telah dijelaskan pada bab II.

Nilai Moderasi beragama yang ketiga yakni *I'tidāl* (Bersikap Tegak Lurus/adil) hal ini serupa

dengan kedua nilai yang telah dijelaskan sebelumnya yakni *tawāzun* dan *tawassuth* karena memang ketiga nilai pertama dalam moderasi beragama saling berhubungan satu sama lain secara khusus. Dalam mewujudkan nilai ini guru mencerminkannya lewat nasehat yang dia berikan agar setiap siswa dalam menerima materi itu benar serta lurus guru meluruskan apa yang keliru sehingga mampu tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa. Guru juga menasehati para peserta didik untuk bersikap adil pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung perlakuan adil juga dicerminkan oleh guru seperti berlaku tegas dan memberikan apresiasi tanpa membeda-bedakan karena memang nilai ini pada dasarnya adalah bentuk dari penerapan keadilan secara benar dan sikap keadilan adalah memang sifat seorang muslim yang sesungguhnya.

Nilai moderai beragama yang keempat adalah *tasāmuh* (toleransi). Dalam mewujudkan nilai toleransi pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palopo adalah dengan kegiatan diskusi, diskusi kelompok,

pembagian kelompok, penunjukan juru bicara kelompok, kerja sama kelompok, dan melalui materi pembelajaran. Saat proses diskusi secara langsung dimulai guru memberikan kebebasan terhadap semua siswa untuk mengeluarkan pendapatnya terkait kejadian yang tengah dibahas dengan tetap memberikan pemahaman terhadap siswa untuk saling menghargai dan menghormati pendapat yang ada, nantinya ini menjadi bagian dari sikap toleran.

Saat kegiatan diskusi kelompok maka peserta didik akan belajar untuk bermusyawarah dan saling menghargai yang otomatis hal ini telah memenuhi nilai yang kelima dan keenam yakni *Musawāh* (Egaliter) dan *Syurā'* (Musyawarah atau Kerjasama) karena telah menjalankan kesepakatan dan keputusan bersama serta mampu menghadirkan penghargaan dalam kesepakatan yang telah diputuskan. Dan jika terjadi perbedaan pendapat maka disinilah peran guru untuk menasihati peserta didik agar mampu bersikap adil kepada seluruh anggota kelompok dan menyelesaikan

permasalahan secara damai ketika terjadi perbedaan. Semua proses mewujudkan yang telah dijelaskan ini telah sesuai dengan nilai atau prinsip yang ada pada bab II dalam hal mewujudkan moderasi beragama.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa konsep nilai-nilai moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo yakni dengan memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai inti di setiap aktivitas baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yakni ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, nilai-nilai moderasi beragama tersebut menjadi roh dari karakter yang ingin dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sehari-hari siswa di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Selain memberikan nasihat atau ceramah, guru juga berperan dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik agar memiliki karakter-karakter dalam nilai moderasi beragama seperti menjadi

cerminan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan peran seorang guru dalam pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah* bahwa dalam konteks pendidikan karakter seseorang guru harus menjalankan beberapa peran, yaitu keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.¹⁷ Inspirator dan motivator dalam hal ini adalah melalui nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik dan juga mengevaluasinya yang dimasukkan ke dalam nilai harian.

Kegiatan diskusi kelompok dan materi pembelajaran juga mempunyai peran yang besar untuk proses mewujudkan nilai moderasi beragama pada saat pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi kelompok akan mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki karakter toleransi, keadilan, menghargai, dan kerjasama yang baik. Begitu juga dengan materi-materi pembelajaran

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). h. 50

PAI yang diberikan juga mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jamal Ma'sur dalam bukunya *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* bahwa pendidikan karakter terinternalisasi dalam pembelajaran di kelas.¹⁸

3. Implikasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian pada implikasi mewujudkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo berimplikasi positif, karena penulis terfokus pada pengembangan sikap dan kebiasaan siswa yang dilakukan di kegiatan pembelajaran serta keteladanan yang dimunculkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Zakiyah Darajat, manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang perkembangan

seseorang berlangsung.¹⁹ Dengan demikian pembentukan sikap tidak dengan sendirinya tetapi berlangsungnya dalam sebuah interaksi sosial. pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Dalam hal ini pendidikan pertama dilakukan oleh orang tua setelah itu oleh guru.

Sesuai dengan kurikulum K-13 siswa dituntut tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau kognitif tetapi juga cerdas dalam sosialnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang menjadi titik tekan pertama adalah nilai spiritual, sosial, setelah itu baru pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada peserta didik tergolong dari nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka mewujudkan nilai moderasi beragama sedikit banyak akan berdampak pada sikap siswa terutama sikap sosial. dalam paparan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan akan membentuk sikap sosial siswa. Dampaknya adalah

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). h. 55

¹⁹Azwar Rahmat dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021). h. 66

keakraban terhadap teman yang lain serta guru dan komunitas sekolah. Hal ini terjadi akibat kuantitas pertemuan yang intens serta interaksi yang semakin terjalin membuat keakraban semakin dekat.

Dengan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mewujudkan nilai moderasi beragama akan menjadi inspirasi dan sekaligus pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai moderasi beragama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang toleran, mendorong semangat keilmuan dan karya, membangun karakter dan pribadi yang adil dan berimbang, membangun sikap peduli sesama serta membentuk sikap saling mengasihi.

Bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu mempunyai tingkatan dan bobot yang berbeda-beda. Namun dalam nilai Pancasila tersebut tidak saling bertentangan, melainkan saling berkaitan. Sikap sosial siswa jika dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila

maka akan melahirkan sebuah output yang berkualitas karena Pancasila dengan kelima silanya mengandung nilai sosial pada setiap silanya yakni sila Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan merupakan prinsip dasar yang terkandung kualitas tertentu yang merupakan cita-cita dan harapan bangsa Indonesia untuk diwujudkan dalam kehidupan nyata, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan implikasi pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

- a. Adil, ini menjadi point utama dalam hal mewujudkan moderasi beragama karena keenam nilai inti dari moderasi beragama terlahir dari hal ini, adil yang dimaksud terbagi dalam 3 hal yakni adil dalam berhubungan kepada Sang Khalik atau Allah swt. dengan tetap menjalankan segala macam aktivitas peribadatan dan terbiasa tanpa adanya pengurangan ataupun

penambahan, adil kepada sesama dengan tetap mengedepankan sikap toleran tanpa adanya diskriminasi kepada suatu golongan ataupun kelompok, dan adil kepada alam yakni dengan menjaga kelestarian dan merawat lingkungan. Kesemua hal itu telah diwujudkan dalam PAI di UPT SMA Negeri 1 Palopo baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- b. Seimbang, keseimbangan dalam berpikir tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan, tidak mementingkan ilmu dunia saja tapi juga ilmu akhirat tentunya ini dibuktikan pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana dalam pelaksanaannya guru senantiasa melaksanakan pengajian rutin sebelum pembelajaran dimulai dan menasehati kepada semua siswa untuk bijak dalam hal mencari tahu sesuatu ataupun menuntut ilmu agar pemahaman siswa tidak keliru terhadap sesuatu yang akan menyebabkannya bersikap *ekstrem* ataupun *radikal*.
- c. Tenggang rasa, perilaku yang menunjukkan sikap yang selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan seperti menghormati guru, teman, dan komunitas sekolah berkata sopan ketika berbicara dengan guru, membungkukan badan ketika berjalan di depan guru, tidak suka menghina teman, apalagi sampai bertengkar, dan bermusuhan.
- d. Memiliki jiwa nasionalis, ini dicerminkan oleh siswa pada saat kegiatan upacara tengah berlangsung siswa diarahkan untuk tertib dalam melaksanakannya agar mampu melahirkan suasana yang kondusif serta harmonis dalam lingkup UPT SMA Negeri 1 Palopo.
- e. Peduli sosial seperti penggalangan dana untuk membantu teman atau guru yang sedang terkena musibah, bakti sosial setiap pekan seperti

membersihkan lingkungan, serta berbagi kepada teman seperti makanan dsb.

- f. Toleran seperti tetap berteman akrab meski dengan teman yang berbeda suku, ras, agama, saling menghargai perbedaan, tidak menyalahkan pemahaman orang lain. Ini dibuktikan dalam diskusi kelompok, tidak menghina atau menyalahkan pendapat atau pemahaman yang dikeluarkan orang lain.
- g. Taat peraturan baik di sekolah ataupun di masyarakat, seperti tidak ikut melakukan aksi kriminal seperti tawuran, tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum ataupun norma di masyarakat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 terbagi 3 point, yaitu: melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya. Adapun nilai moderasi beragama yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran PAI yakni *tawāzun*

(keseimbangan), *tawassuth* (bersikap pertengahan), *i'tidāl* (tegak lurus), *tasāmuh* (toleran), *musawāh* (egaliter), *syurā'* (musyawarah).

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 haruslah sempurna baik dalam segi perencanaan hingga pada tahap implikasinya.

1. Perencanaan dilakukan pada saat penyusunan silabus dan RPP yang dimana sejak awal dalam dokumen silabus PAI yang peneliti temukan di UPT SMA Negeri 1 Palopo sudah disisipkan (*inserti*) tentang paham moderasi beragama karena materi PAI di sekolah umum itu bersumber dari Kementerian Agama RI, sedangkan pada tekhnis pelaksanaannya di sekolah yakni dalam bentuk pengembangan RPP guru mewujudkan tentang moderasi beragama dengan penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama. Pada tahap perencanaan guru juga berkoordinasi dengan guru

mata pelajaran PAI yang lain agar mampu memberikan materi yang sesuai dan sejalan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu koordinasi kepada pimpinan sekolah yakni kepala sekolah sebagai yang mengawasi jalannya penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan karena dalam tahap perencanaan pembelajaran juga ada peran dari kepala sekolah yang memberikan dorongan kepada guru mata pelajaran PAI hal ini tentunya dilakukan agar tujuan dari pembelajaran PAI mampu tercapai dengan baik dalam membentuk karakter siswa maupun mewujudkan moderasi beragama di lingkup UPT SMA Negeri 1 Palopo.

2. Pelaksanaannya dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam hal ini dengan metode ceramah, dan diskusi baik diskusi langsung maupun diskusi kelompok hal ini bertujuan untuk membangkitkan sikap moderat siswa yakni saling menghargai, menghormati, berlaku adil terhadap teman kelompok, dan bersikap sportif pada saat

pembelajaran berlangsung. Guru juga menyelipkan sebagai nilai tentang moderasi beragama ke dalam materi yang tengah diajarkan dengan penyesuaian pemberian materi agar siswa mampu memahami betapa urgennya moderasi beragama itu hingga membuat siswa juga mampu memiliki sikap moderat.

3. Implikasinya tentulah dilihat bagaimana dampak positif yang diberikan oleh mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo melalui pembelajaran PAI karena output dari pembelajaran tentunya akan berpengaruh kepada sikap yang terbangun diri setiap siswa sebagai objek pembelajaran yakni siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial yang sangat baik seperti, taat ibadah, menghormati orang lain, menjalin keakraban, memiliki kepedulian sosial, memiliki jiwa nasionalis, toleran, serta taat pada aturan.

B. Saran

Penelitian tentang mewujudkan moderasi beragama ini belum sempurna dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan lagi dari

objek kajian ini. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, sebagai berikut:

1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang mengangkat moderasi beragama sebagai objek kajiannya. Namun, dengan kajian yang lebih mendalam lagi. Beberapa hal yang belum diteliti atau perlu dikembangkan lagi antara lain:

- a. Mewujudkan moderasi beragama di lingkungan rumah atau keluarga
- b. Melakukan perbandingan dengan sekolah lain terhadap sikap moderasi beragama siswa

2. Saran Untuk SMA Negeri 1 Palopo

- a. Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain yang lebih berpengalaman demi meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo, misalnya menjalin kerja sama peningkatan metodologi pembelajaran integratif dan

kontekstual dengan IAIN Palopo.

- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan model pembelajaran karakter seperti model pembiasaan dan keteladanan, bermain peran dan pembelajaran partisipatif. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi guru secara berkala.
- c. SMA Negeri 1 Palopo agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya, karena sekolah ini sudah mempunyai strategi dalam mewujudkan nilai moderasi beragama dan ini sangat efektif dalam membentuk karakter moderat siswa dan akhirnya berdampak pada sikap sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Rahmat dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam Jawa Barat*: Edu Publisher, 2021.
- Darmadji, Ahmad, *Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia*, Jurnal Millah, Vol. 11, No. 1, Tahun 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan.
- Hakim Saifuddin, Lukman *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Hanum, Latifah, *Perencanaan Pembelajaran Aceh*: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Surabaya; Halim Publishing dan Distribution, 2013.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Madawinun Nisa', Khoirul, *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)*, Jurnal: AnCoM, 21-22 April 2018.
- Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.
- Permendikbud RI No 81A Tahun 2013.
- Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Suharto, Babun, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis, 2019
- ¹Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Umar, Nasaruddin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama, 1997.